

MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN ETHNOMATEMATICS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK

Hizmi Wardani¹⁾

Nurdalilah²⁾

Haryati Ahda Nasution³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: hizmiwardani@umnaw.ac.id

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan etnomatematis dalam pembelajaran matematika realistik siswa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu rancangan model Kemmis & Taggart dengan menerapkan 2 Siklus yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas IX MTs Nurul Hakim, sampel pada penelitian ini sebanyak satu kelas yang terdiri dari 20 siswa. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar matematika. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan kriteria ketuntasan maksimal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 1) rata-rata skor angket motivasi belajar siswa siklus I sebesar 85,3 kategori **baik** persentase 71,08% kategori **cukup** dan siklus II sebesar 100,9 kategori **sangat baik** persentase sebesar 84,04% kategori **baik**. 2) Tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran pertemuan 1 sebesar 79,86% dan pertemuan 2 sebesar 86,81% dan rata-rata pengelolaan pembelajaran siklus I sebesar 83,34% kategori **baik**. Tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran pertemuan 1 sebesar 86,81% dan pertemuan 2 sebesar 88,89% dan rata-rata pengelolaan pembelajaran siklus II sebesar 87,85% kategori **baik***

Kata Kunci: *Etnomatematis, pembelajaran matematika realistik, motivasi*

Abstract

This study aims to determine the increase in students' learning motivation through the application of ethnomathematics in students' realistic mathematics learning. This type of research is classroom action research. This research is action research conducted in the classroom, or classroom action research. Classroom action research design in this study refers to the Kemmis & Taggart model design by applying 2 cycles, namely Cycle 1 and Cycle 2. The research population is all class IX students at MTs Nurul Hakim, the sample in this study is one class consisting of 20 students. The data were collected through a questionnaire on the motivation to learn mathematics. Data analysis used descriptive statistics with maximum completeness criteria. Based on the results of the analysis obtained 1) the average score of the student learning motivation questionnaire in the first cycle was 85.3 in the good category, the percentage was 71.08% in the sufficient category and the second cycle was 100.9 in the very good category, the percentage was 84.04% in the good category. 2) The success rate of learning management in the first meeting is 79.86% and the meeting is 86.81% and the average learning management cycle I is 83.34% good category. The success rate of learning management in meeting 1 is 86.81% and meeting 2 is 88.89% and the average learning management cycle II is 87.85% good category

Keywords: *Ethnomathematics, realistic mathematics learning, motivation*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, tidak menarik, kurang disenangi dan diminati oleh peserta didik. Matematika sering dianggap momok yang menakutkan bagi peserta didik dan Selama ini matematika cenderung menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik. Padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik. (Wardani, 2018) mengatakan matematika perlu dikembangkan, karena matematika merupakan sarana untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan matematika seperti mendorong peserta didik lebih aktif, mampu berpikir logis, mampu berpikir secara ilmiah, mampu berpikir kreatif, dan mampu berinovatif, serta kritis, cermat, efektif, sistematis dan mampu melakukan pemecahan masalah. (Richardo, 2016) tuntutan kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran matematika disekolah harus memfasilitasi siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Hal ini dilakukan semata untuk mempersiapkan siswa mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Untuk mencapai tujuan tersebut, prestasi belajar siswa merupakan target utama yang perlu dibenahi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu mendapat perhatian. Karena beberapa kalangan masih mempercayai matematika menjadi acuan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Meningkatkan prestasi belajar merupakan salah satu tujuan utama meningkatkan mutu pembelajaran. (Lomu & Widodo, 2018) Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Peningkatan prestasi belajar matematika

dapat dilihat hasil belajar matematika siswa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru didalam kelas. (U.S, 2012) hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan proses belajar matematika tersebut sudah efektif. Sebaliknya, hasil belajar matematika yang rendah menunjukkan proses pembelajaran matematika tidak berjalan efektif. (Nabillah & Abadi, 2019) faktor rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh kesulitan memahami matematika dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar matematika karena disebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik.

Peserta didik di MTs Nurul Hakim misalnya dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor selain anggapan matematika sulit, matematika pelajaran membosankan yaitu karena dalam proses kegiatan belajar mengajar metode, startegi, teknik, pendekatan, dan taktik mengajar yang tidak bervariasi, pembelajaran yang dilakukan tidak berpusat pada siswa, pembelajaran hanya terjadi satu arah, pendekatan pembelajaran yang sering digunakan yaitu pendekatan konvensional, guru kurang menyediakan media pembelajaran, guru tidak mampu menciptakan interaksi belajar siswa, dan sebagainya. Padahal yang terpenting dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan sedangkan guru sebagai fasilitator untuk lebih mendekatkan matematika pada kehidupan nyata disekitar siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mendesain pembelajaran yang dapat melibat pengalaman siswa sebagai modal pengetahuan siswa. Mengacu pada permasalahan di atas, maka metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal. Dimana suasana kelas masih didominasi guru dan titik

berat pembelajaran ada pada keterampilan tingkat rendah. Pembelajaran lebih menekankan pada latihan mengerjakan soal atau drill dengan mengulang prosedur serta lebih banyak menggunakan rumus atau algoritma tertentu. Paling tidak ada dua konsekuensinya. Pertama, siswa kurang aktif dan pola pembelajaran kurang menanamkan konsep sehingga kurang mengundang sikap kritis. Kedua, jika siswa diberi soal yang beda dengan soal latihan, mereka kebingungan karena tidak tahu harus mulai dari mana bekerja, Mettes (Ansari, 2009)

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu pengembangan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran serta melibatkan dunia nyata sebagai masalah siswa yang perlu diselesaikan guna meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui ethnomatematika dapat membantu guru dan siswa untuk memahami matematika dalam konteks ide, cara dan praktik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya akan mendorong pemahaman matematika siswa (Risdiyanti & Prahmana, 2020). Dalam mengajarkan matematika perlu mempertimbangkan ekspresi dari konteks budaya dan cara berpikir masyarakat sehingga matematika memiliki alasan relevan untuk mengajarkan matematika yang berbasis ethnomatematis. Ini artinya, mengajar matematika melibatkan sosialkultur atau budaya sebagai konteks realitas siswa dalam mendapatkan pengetahuan matematika yang disering dianggap kaku dan membosankan. (Risdiyanti & Prahmana, 2020) perspektif ethnomatematis dalam pendidikan matematika memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali tentang pengetahuan matematika. Lebih lanjut, pendidikan matematika sangat perlu untuk mengkontekstualkan matematika dengan lingkungan dan budaya siswa, karena pada hakikatnya ilmu pengetahuan muncul dari

kebutuhan dan harapan anggota masyarakat dalam suatu budaya tertentu untuk menanggapi lingkungan dan menjawab berbagai persoalan yang dihadapi. (Sulastri, Marwan, & Duskri, 2017) Pendekatan matematika realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan masalah kontekstual dalam proses pembelajaran. Dalam usaha mengatasi seluruh problem siswa diperlukan pembelajaran matematika realistik berbasis ethnomatematis.

Rancangan pembelajaran matematika realistik berbasis ethnomatematis merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi siswa MTs. Nurul Hakim. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa melalui penerapan ethnomatematis dalam pembelajaran matematika realistik.

2. METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MTs. Nurul Hakim Tembung yang beralamat Jalan M. Yakub Lubis No. 50 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan penelitian dilakukan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas X MTs Nurul Hakim.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang

lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Hanifah, 2014).

Teknik Analisis Data

Analisis Motivasi Belajar Siswa

Data yang berasal dari angket motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif yang meliputi mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x = Nilai rata-rata motivas siswa

N = Jumlah siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai angket siswa

Penetapan kriteria keberhasilan menggunakan acuan pengubahan skor menjadi skala empat.

Tabel 1. Acuan Pengubahan Skor Menjadi Skala Empat

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_1 + 1.5 SB_1$	Sangat Baik
2	$M_1 + 0.5 SB_1 < \bar{X} \leq M_1 + 1.5 SB_1$	Baik
3	$M_1 - 0.5 SB_1 < \bar{X} \leq M_1 + 0.5 SB_1$	Cukup
4	$M_1 - 1.5 SB_1 < \bar{X} \leq M_1 - 0.5 SB_1$	Kurang
5	$X \leq M_1 - 1.5 SB_1$	Sangat Kurang

Modifikasi : (Mardapi, 2008)

Keterangan

\bar{X} = rerata skor secara keseluruhan

M_1 = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

SB_x = simpangan baku ideal $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

Skor tertinggi ideal = \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal = \sum butir kriteria x skor terendah

Analisis Observasi Pengelolaan Pembelajaran

Analisis pengamatan pengelolaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang digunakan seperti LKPD, dan media pembelajaran, serta melihat keterlaksanaan etnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan guru dalam penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika reaslistik. Instrumen yang digunakan

berupa lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Pengamatan pengelolaan pembelajaran dilakukan setiap pertemuan yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif yang meliputi mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x = Nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran

N = Jumlah siswa

$\sum x$ = Jumlah skor observasi

Selanjutnya data motivasi belajar dan pengelolaan pembelajaran dihitung dengan menggunakan persentase (Sudijono, 2009) berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

S = Jumlah skor hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Kriteria keberhasilan motivasi dan pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut

90 % \leq SR < 100 % : Sangat baik

80 % \leq SR < 89 % : Baik

70 % \leq SR < 79 % : Cukup

60 % \leq SR < 69 % : Kurang

0 % \leq SR < 59 % : Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada siklus I ini, terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflection*), yaitu Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap ini antara lain: Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan etnomatematik berbasis PMR pada

mata pelajaran matematika materi geometri transformasi MTs Nurul Hakim; Mengembangkan skenario pembelajaran dengan membuat RPP; Menyusun lembar observasi peserta didik; Menyusun angket motivasi belajar siswa setelah menerapkan ethnomatematika dalam pembelajaran matematika realistic; Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD); Menetapkan observer yang akan mengamati kegiatan pembelajaran siklus I.

Tindakan (*Acting*)

Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang dipelajari adalah geometri transformasi dengan sub materi translasi dan refleksi.

Observasi (*Observing*) dan Evaluasi (*Evaluating*)

Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan ethnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik. Instrument yang digunakan adalah angket motivasi belajar matematika yang diberikan setelah berakhir siklus I. Penetapan kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar menggunakan acuan perubahan skor menjadi skala empat yaitu:

Jumlah indicator = 30

Skor tertinggi ideal = 30 x 4 = 120

Skor terendah ideal = 30 x 1 = 30

$$M_1 = \frac{1}{2} (120 + 30) = 75$$

$$SB_1 = x \frac{1}{6} x (120 - 30) = 15$$

Adapun acuan perubahan skor menjadi skala empat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Acuan Perubahan Skor Menjadi Skala Empat

Rentang Skor	Kategori
$\bar{X} \geq 97,5$	Sangat Baik
$82,5 < \bar{X} \leq 97,5$	Baik
$67,5 < \bar{X} \leq 82,5$	Cukup
$52,5 < \bar{X} \leq 67,5$	Kurang
$X \leq 52,5$	Sangat Kurang

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil angket motivasi belajar matematika siswa pada siklus I.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Kode Siswa	Jlh	Rata-rata	Persentase	Ket
1	S-1	88	2,93	73,33	Cukup
2	S-2	84	2,80	70,00	Cukup
3	S-3	86	2,87	71,67	Cukup
4	S-4	86	2,87	71,67	Cukup
5	S-5	82	2,73	68,33	Cukup
6	S-6	84	2,80	70,00	Cukup
7	S-7	84	2,80	70,00	Cukup
8	S-8	90	3,00	75,00	Cukup
9	S-9	87	2,90	72,50	Cukup
10	S-10	86	2,87	71,67	Cukup
11	S-11	87	2,90	72,50	Cukup
12	S-12	84	2,80	70,00	Cukup
13	S-13	84	2,80	70,00	Cukup
14	S-14	85	2,83	70,83	Cukup
15	S-15	85	2,83	70,83	Cukup
16	S-16	86	2,87	71,67	Cukup
17	S-17	85	2,83	70,83	Cukup
18	S-18	86	2,87	71,67	Cukup
19	S-19	85	2,83	70,83	Cukup
20	S-20	83	2,77	69,17	Cukup
21	S-21	85	2,83	70,83	Cukup
22	S-22	85	2,83	70,83	Cukup
23	S-23	85	2,83	70,83	Cukup
24	S-24	86	2,87	71,67	Cukup
25	S-25	87	2,90	72,50	Cukup
26	S-26	86	2,87	71,67	Cukup
27	S-27	84	2,80	70,00	Cukup
28	S-28	86	2,87	71,67	Cukup
29	S-29	84	2,80	70,00	Cukup
30	S-30	84	2,80	70,00	Cukup
Jumlah		2559	85,3	2132,5	
Rata-Rata		85,3	2,84	71,08	

Dari data angket motivasi belajar siswa, maka perhitungan nilai rata-rata skor angket adalah 85,3 dengan

persentase sebesar 71,08%. Berdasarkan kriteria acuan skala empat perolehan rata-rata skor angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan **baik**. Sedangkan berdasarkan perolehan persentase motivasi belajar siswa dapat dikategorikan **cukup**.

Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan pengelolaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang digunakan seperti LKPD, dan media pembelajaran, serta melihat keterlaksanaan etnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan guru dalam penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan setiap pertemuan pada siklus I. Adapun data hasil pengamatan pembelajaran menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Data Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1	Keterampilan membuka pelajaran	68,75%	81,25%	75%
2	Penyajian materi	68,75%	87,5%	78,125%
3	Strategi pembelajaran	75%	81,25%	78,125%
4	Pemanfaatan media pembelajaran	100%	100%	100%
5	Pengelolaan kelas	81,25%	81,25%	81,25%
6	Penilaian pembelajaran	68,75%	75%	71,875%
7	Keterampilan menutup pelajaran	100%	100%	100%
8	Sikap guru selama pembelajaran	75%	93,75%	84,375%
9	Efisien penggunaan waktu	81,25%	81,25%	81,25%
Jumlah		718,75	781,25	750
Rata-rata		79,86	86,81	83,33
Jumlah skor angket		115	125	120
Total skor maksimum = 4 x 9 x skor 4		144	144	144
Persentase		79,86%	86,81%	83,33%
$\frac{\text{Total Skor angket}}{\text{total skor maksimum}} \times 100\%$				

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pertemuan 1 persentase pengelolaan pembelajaran

sebesar 79,86% meningkat sebesar 86,81% pada pertemuan ke 2 atau meningkat sebesar 6,95%. Rata-rata setiap aspek juga mengalami peningkatan yang cukup baik, walaupun demikian perlu adanya perbaikan agar dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan etnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik lebih maksimal.

Refleksi (*Reflection*)

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, selanjutnya diadakan refleksi bertujuan untuk mengkaji secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada tanggal 22 dan 24 November 2021. Berdasarkan data yang telah dianalisis pada siklus I, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Perolehan rata-rata skor angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 85,3 dapat dikategorikan **baik**. Sedangkan perolehan persentase motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 71,08% dapat dikategorikan **cukup** ; Tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran pertemuan 1 sebesar 79,86% dan pertemuan 86,81% dan rata-rata pengelolaan pembelajaran siklus I sebesar 83,34% kategori baik.

Siklus 2

Pada siklus I ini, terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflection*), yaitu

Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap ini antara lain: Merencanakan dan merevisi model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan etnomatematik berbasis PMR pada mata pelajaran matematika materi geometri transformasi MTs Nurul Hakim; Mengembangkan dan merevisi skenario pembelajaran;

Tindakan (*Acting*)

Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x

35 menit. Adapun materi yang dipelajari adalah geometri transformasi dengan sub materi rotasi dan dilatasi.

Observasi (*Observing*)

Hasil analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan ethnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik. Penetapan kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar menggunakan acuan perubahan skor menjadi skala empat yaitu:

Jumlah indikator = 30

Skor tertinggi ideal = $30 \times 4 = 120$

Skor terendah ideal = $30 \times 1 = 30$

$$M_1 = \frac{1}{2} (120 + 30) =$$

$$75 \text{ dan } SB_1 =$$

$$x \frac{1}{6} x (120 - 30) = 15$$

Adapun acuan perubahan skor menjadi skala empat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Acuan Perubahan Skor Menjadi Skala Empat

Rentang Skor	Kategori
$\bar{X} \geq 97,5$	Sangat Baik
$82,5 < \bar{X} \leq 97,5$	Baik
$67,5 < \bar{X} \leq 82,5$	Cukup
$52,5 < \bar{X} \leq 67,5$	Kurang
$X \leq 52,5$	Sangat Kurang

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil angket motivasi belajar matematika siswa pada siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Kode Siswa	Jlh	Rata-rata	Persentase	Ket
1	S-1	97	3,23	80,83	Cukup
2	S-2	97	3,23	80,83	Cukup
3	S-3	96	3,20	80,00	Cukup
4	S-4	98	3,27	81,67	Cukup
5	S-5	97	3,23	80,83	Cukup
6	S-6	99	3,30	82,50	Cukup
7	S-7	102	3,40	85,00	Baik
8	S-8	102	3,40	85,00	Baik

9	S-9	102	3,40	85,00	Baik
10	S-10	103	3,43	85,83	Baik
11	S-11	100	3,33	83,33	Baik
12	S-12	101	3,37	84,17	Baik
13	S-13	102	3,40	85,00	Baik
14	S-14	100	3,33	83,33	Baik
15	S-15	102	3,40	85,00	Baik
16	S-16	105	3,50	87,50	Baik
17	S-17	105	3,50	87,50	Baik
18	S-18	104	3,47	86,67	Baik
19	S-19	104	3,47	86,67	Baik
20	S-20	102	3,40	85,00	Baik
21	S-21	102	3,40	85,00	Baik
22	S-22	101	3,37	84,17	Baik
23	S-23	101	3,37	84,17	Baik
24	S-24	99	3,30	82,50	Cukup
25	S-25	99	3,30	82,50	Baik
26	S-26	102	3,40	85,00	Baik
27	S-27	105	3,50	87,50	Baik
28	S-28	101	3,37	84,17	Baik
29	S-29	99	3,30	82,50	Cukup
30	S-30	100	3,33	83,33	Baik
Jumlah		3027	100,9	2522,5	
Rata-Rata		101	3,36	84,08	

Dari data angket motivasi belajar siswa, maka perhitungan nilai rata-rata skor angket adalah 100,9 dengan persentase sebesar 84,04%. Berdasarkan kriteria acuan skala empat perolehan rata-rata skor angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan **sangat baik**. Sedangkan berdasarkan perolehan persentase motivasi belajar siswa dapat dikategorikan **baik**.

Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan pengelolaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang digunakan seperti LKPD, dan media pembelajaran, serta melihat keterlaksanaan etnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan guru dalam penerapan ethnomatematika dalam pembelajaran

matematika reaslistik. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan setiap pertemuan pada siklus II. Adapun data hasil pengamatan pembelajaran menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika realistik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Data Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Pertemuan	Pertemuan	Rata-Rata
		1	2	
1	Keterampilan membuka pelajaran	81,25%	81,25%	81,25%
2	Penyajian materi	75%	87,5%	81,25%
3	Strategi pembelajaran	81,25%	81,25%	81,25%
4	Pemanfaatan media pembelajaran	100%	100%	100%
5	Pengelolaan kelas	87,5%	87,5%	87,5%
6	Penilaian pembelajaran	81,25%	81,25%	81,25%
7	Keterampilan menutup pelajaran	100%	100%	100%
8	Sikap guru selama pembelajaran	87,5%	93,75%	90,625%
9	Efisien penggunaan waktu	87,5%	87,5%	87,5%
Jumlah		781,25	800	790,63
Rata-rata		86,81	88,89	87,85
Jumlah skor angket		125	128	126,5
Total skor maksimum = 4 x 9 x skor 4		144	144	144
Persentase = $\frac{\text{Total Skor angket}}{\text{total skor maksimum}} \times 100\%$		86,81%	88,89%	87,85%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pertemuan 1 persentase pengelolaan pembelajaran sebesar 86,81% meningkat sebesar 88,89% pada pertemuan ke 2 atau meningkat sebesar 2,08%. Persentase secara keseluruhan pada siklus II sebesar 87,85%, persentase tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran siklus II dikategorikan baik.

Refleksi (*Reflection*)

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, selanjutnya diadakan refleksi bertujuan untuk mengkaji secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada tanggal 29 November 2021 dan 1 desember 2021. Berdasarkan data yang telah dianalisis pada siklus II, maka diperoleh kesimpulan adalah 1) perolehan rata-rata skor angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 100,9 dapat dikategorikan **sangat baik**. Sedangkan perolehan persentase motivasi

belajar siswa secara keseluruhan sebesar 84,04% dapat dikategorikan **baik**, Tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran pertemuan 1 sebesar 86,81% dan pertemuan 2 sebesar 88,89% dan rata-rata pengelolaan pembelajaran siklus II sebesar 87,85% kategori baik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan 1) perolehan rata-rata skor angket motivasi belajar siswa siklus I sebesar 85,3 dapat dikategorikan **baik** dan siklus II sebesar 100,9 kategori **sangat baik**. Sedangkan persentase motivasi belajar siswa siklus I sebesar 71,08% kategori **cukup** dan siklus II sebesar 84,04% kategori **baik**. 2) tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran pertemuan 1 sebesar 79,86% dan pertemuan 2 sebesar 86,81% dan rata-rata pengelolaan pembelajaran siklus I sebesar 83,34% kategori baik. Tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran pertemuan 1 sebesar 86,81% dan pertemuan 2 sebesar 88,89% dan rata-rata pengelolaan pembelajaran siklus II sebesar 87,85% kategori baik

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B. (2009). *Komunikasi Matematika Konsep dan Aplikasi*. Banda Aceh: Pena.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatematika* (pp. 745-751). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (pp. 659-663). Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *LITERASI*, 118-125.
- Risdiyanti, I., & Prahmana, R. C. (2020). *Ethnomathematics (teori dan Implementasinya: Suatu pengantar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulastri, Marwan, & Duskri, M. (2017). Kemampuan Refresentasi Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Tadris Matematika*, 51-69.
- U.S, S. (2012). Pengaruh Pembelaaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Cakrawala Pendidikan*, 244-255.
- Wardani, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Menggunakan CTL di MTs. Nurul Hakim Tembung. *Jurnal MathEducation Nusantara* , 25-31.